PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I SDN 02 PANGONGANGAN KOTA MADIUN

Nani Wardani
SD Negeri 02 Pangongangan Kota Madiun

ABSTRAK :.Tujuan penelitianini adalah: meningkatan kreativitas dan semangat belajar melalui pembelajaran tematik pada siswa kelas I SDN 02 Pangongangan Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pola kolaboratif yang menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD 02 Pangongangan Kota Madiun dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi,wawancara dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini adalah persentase dari skala motivasi belajar mencapai ≥ 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dari kegiatan siklus I, II dan siklus III. Pada Siklus I nilai rata - rata siswa sebesar: 67,20; dan pada Siklus II nilai rata - rata siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar : 73,90 ; dan pada siklus III nilai rata - rata siswa menjadi sebesar: 89,25. Berdasarkan dari hasil belajar yang telah dicapai pada siswa di atas, maka penelitian yang dilaksanakan di SDN 02 Pangongangan Kota Madiun dapat dikatakan berhasil secara optimal.

Kata kunci : lingkungan, perkalian, penjumlahan berulang.

Pembelajaran tematik di sekolah rendah untuk jenjang sekolah dasar dan sederajat, rencananya tetap akan menggunakan metode tematik integratif. Metode ini sangat baik bagi guru SD dan sederajat. Didalam kurikulum 2013 dan kurikulum untuk kelas rendah seperti kelas satu, dua, dan tiga sudah menggunakan metode pembelajaran tematik.

Dalam metode tematik integratif, materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajarran tertentu, melainkan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran Metode ini sudah diterapkan di banyak sekolah. Karena dinilai berhasil, pemerintah lalu mengadopsi dan berencana menerapkan metode ini secara nasional. Metode tematik integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.

Tema adalah pokok pemikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema akan yang menjadi penggerak mata pembelajaran yang lain. Pada kurikulum baru SD masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam waktu satu tahun. Guru yang menentukan atau memilih teknis pengajaran maupun durasi pembelajaran satu tema.

Satu tema yang dipilih oleh guru dapat diintegrasikan pada enam mata pelajaran wajib yang ditentukan yaitu Agama, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Pendidkan Jasmani, dan Kesehatan. Kurikulum SD ini menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio yang saling melengkapi. Elemen perubahan kurikulum untuk jenjang SD secara umum adalah holistik berfokus pada alam, sosial, dan budaya.

Dengan adanya perubahan pendekatan pembelajaran pada kurikulum yang baru, kurikulum 2013 maka ada penambahan sebanyak empat jam pelajaran per minggu. Metode tematik integratif membuat siswa harus aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema yang menjadi bahasan. Untuk kelas I-II belajar selama 34 jam dalam seminggu, dan kelas III jumlah jam 36 seminggu. Sedangkan untuk kelas IV-VI yang semula belajar selama 32 jam per minggu di sekolah bertambah menjadi 38 jam per minggu. Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema juga mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema.

Tema-tema pada pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2006 dan kurukulum 2013 berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya memberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjaskes pada kelas I-III. Kompetensi dasar dari IPA dan IPS sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Siswa belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konsep mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV-VI sudah mulai mampu berpikir abstrak.

Untuk itu saya akan mencoba metode ini dalam mengajar di kelas I dengan harapan agar para siswa lebih aktif, inovatif, dan kreatif dalam belajar. Pembelajaran tematik kelas I yang lebih dominan pada materi membaca, menulis dan berhitung ini diharapkan agar menghasilkan output siswa yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode-metode sebelumnya.

Kajian Teori

Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara spesifik Sherly (1987) merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan simpulan Kemp (1995) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pengertian Strategi Pembelajaran Tematik

Metode tematik integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Tema adalah pokok pemikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema yang akan menjadi penggerak mata pelajaran yang lain.

Pada kurikulum baru SD masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru yang menentukan atau memilih teknis pengajaran maupun durasi pembelajaran satu tema

Satu tema yang dipilih oleh guru dapat diintegrasikan pada enam mata pelajaran wajib yang ditentukan yaitu Agama, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Kurikulum baru SD ini menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio yang saling melengkapi. Elemen perubahan kurikulum untuk jenjang SD secara umum adalah holistik integratif berfokus pada alam, sosial, dan budaya.

Tema Pembelajaran Tematik Kelas I

Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema juga mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema.

Tema-tema pada pembelajaran tematik integratif berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya memberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Penjaskes pada kelas I-III. Kompetensi dasar dari IPA da IPS sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Siswa belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata

pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV-VI sudah mulai mampu berpikir abstrak.

.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.Carr dan Kemmis (1986), mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan *inkuiry* melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial, untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan.Menurut Arikunto (2010), ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Pangongangan. Sekolah ini beralamat di Jalan Aloon-aloon Timur No.05 Kecamatan Manguharjo kota Madiun.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian meliputi tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan selama 3 bulan yakni bulan Januari sampai dengan bulan Maret'2017.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 02 Pangongangan Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 11 siswa putri.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Observasi.** Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.Tujuan dilakukan observasi pada siswa adalah untuk mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran siswa kelas I.
2. **Wawancara.** Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari terwawancara.
3. **Tes.** Arikunto mengemukakan bahwa Tes adalah 'serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketermpilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok"Tes dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan sehingga peneliti dapat merencanakan tindakan yang diambil dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi. Proses analisisnya sebagai berikut.

1. **Pengumpulan Data.** Dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas I SDN 02 Pangongangan, peneliti menggunakan setting kelas yang alami menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, serta menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi.
2. **Reduksi Data.** Dalam penelitian yang dlaksanakan di kelas I SDN 02 Pangongangan Kota Madiun peneliti memperoleh beberapa data berupa nilai tes dari beberapa mata pelajaran siswa tahun 2016/2017, observasi kegiatan guru, observasi proses kegiatan belajar siswa, dan nilai hasil percobaan siswa dalam kelompok. Semua data tersebut digunakan dalam hasil penelitian, tetapi data yang berasal dari nilai hasil percobaan dalam kelompok tidak diolah dan tidak disajikan dalam penyususnan laporan.
3. **Penyajian Data. D**alam penelitian yang dilaksanakan di kelas I SDN 02 Pangongangan Kota Madiun, data yang disajikan meliputi data yang berasal dari nilai

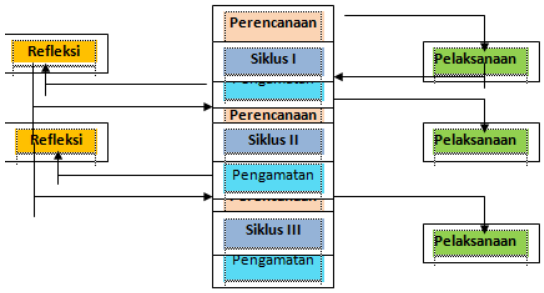
tes siswa, observasi kegiatan guru, dan observasi aktivitas siswa.

4. **Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)**Penarikan simpulan tentang peningkatan yang terjadi dilaksanakan secara bertahap mulai dari simpulan sementara, simpulan yang ditarik pada akhir siklus I, lalu simpulan yang diambil pada akhir siklus II, dan simpulan terakhir yaitu pada akhir siklus III. Simpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir harus terkait. Hasil simpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus. setiap siklus diawali dengan perencanaan, penerapan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK akan digambarkan dalam bentuk spiral tindakan (Penlitian Tindakan Kelas : Arikunto, 2010: 137).

Tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2
Prosedur Penlitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010: 137)

Adapun penjelasan gambar tersebut di atas adalah sebagai berikut.

(1) **Tahap Perencanaan *(Planing)*.** Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan..

(2) **Tahap Pelaksanaan *(Acting)*.** Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan.

(3) **Tahap Pengamatan *(Observation)*.** Pengamatan atau observasi yang dimaksud pada tahap III adalah pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya. Kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan secara kolaboratif untuk mengamati keterampilan guru, serta hasil belajar siswa pada.

(4) **Tahap Refleksi *(Reflecting)***Pada tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan. Selain itu peneliti juga menganalisis kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

HASIL PENELITIAN

Pra Tindakan

Dari hasil refleksi awal diketahui bahwa pembelajaran siswa kelas I SDN 02 Pangongangan Kecamatan Manguharjo Kota Madiun belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75. Indikasi dari kurangnya nilai tersebut bahwa siswa yang dinyatakan memenuhi standatr nilai KKM hanya 12 anak dari 32 siswa (37 %) dari seluruh jumlah siswa, sedangkan 20 siswa (63 %) dari jumlah siswa yang lain belum dinyatakan tuntas. Faktor penyebab rendahnya ketuntasan tersebut diantaranya adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat sehingga pada saat proses belajar mengajar siswa merasa jenuh dan berakibat nilai hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Nilai rata-rata kelas dari seluruh nilai siswa hanya 62,50 nilai rata-rata ini kurang memenuhi nilai KKM yang dibuat oleh guru sebelumnya yaitu 75. Maka kurangnya pemenuhan nilai ini guru berupaya untuk membangun minat siswa dalam pembelajaran materi menulis deskripsi. Pemahaman siswa tentang pembelajaran tematik ditambah dengan guru menjelaskan kembali materi tersebut, namun penjelasan guru ini pun kurang difahami siswa karena guru hanya menggunakan materi ceramah yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut, apalagi jika siswa diberikan tugas atau tes untuk menulis deskripsi, hasil yang didapat sama dan kurang memuaskan.

Siklus I

a. Perencanaan

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah : 1) Memilih Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator yang sesuai dengan pembelajaran kelas I. 2) Merencanakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Tematik.3) Mengembangkan skenario pembelajaran.4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan instrument.5) Menyiapkan sumber belajar dan media.6) Mengembangkan format evaluasi.7) Mengembangkan format observasi pembelajaran. 8)Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk proses pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah: 1) Mengajak semua siswa untuk berdoa.2) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.3)Menyanyikan lagu "**Lihat Kebunku"** dengan tepuk tangan. 4)Mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya, menceritakan pengalaman, atau kegiatan lainnya.5) Menginformasikan Sub tema 3 yang akan dibelajarkan yaitu tentang ***"****Tanaman di Sekitarku",*

c. **Observasi / Pengamatan**

Selama kegiatan observasi peneliti: 1) Melakukan observasi, memakai format observasi ketika proses pembelajaran berlangsung (aktivitas guru dan siswa).2) Melakukan tanya jawab dengan siswa, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.3) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKS.4) Pengumpulan data siklus I.

Tabel 4.2 Nilai Pembelajaran Sebelum Siklus dan Siklus 1

Nomer Urut Siswa	Nilai Pembelajaran		Selisih nilai
	PraSiklus	Siklus 1	
Jumlah	2000	2.150	150
Nilai Rata-rata	**62,50**	**67,20**	**05,30**

d. Refleksi

Adapaun kegiatan yang dilkukan adalah 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi: evaluasi mutu, jumlah, dan waktu dari setiap macam tindakan serta perbaikan RPP, skenario, dan LKS. 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, yang digunakan pada siklus berikutnya.3) Evaluasi siklus I.

Siklus II

a. Perencanaan

Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: 1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah. 2) Merencanakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Tematik. 3) Mengembangkan skenario pembelajaran. 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dan instrument. 5) Menyiapkan sumber belajar dan media. 6) Mengembangkan format evaluasi. 7) Mengembangkan format observasi pembelajaran. 8) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk proses pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah: 1) Mengucapkan salam. 2) Mengawali pelajaran dengan berdoa bersama. 3) Melakukan presentasi dan menanyakan keadaan siswa. 4) Menyanyikan lagu "**Kelinciku"** dilanjutkan tanya jawab tentang isi lagu. 5) Mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya, menceritakan pengalaman, atau kegiatan lainnya. 6) Menginformasikan Sub tema 3 yang akan dibelajarkan yaitu tentang ***"****Tanaman di Sekitarku",*

c. Observasi

Selama kegiatan observasi peneliti : 1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi, dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). 2) Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai poin-poin tertentu yang dirasa perlu ditanyakan pada siswa untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat. 3) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKS. 4) Pengumpulan data siklus II.

Tabel 4.3 Nilai Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2

Jumlah Siswa	Nilai Pembelajaran		Selisih nilai
	Siklus I	Siklus II	
32	2.150	2.360	210
Nilai Rata-rata	67,20	73,90	6,7

d. Refleksi

Peneliti : 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan serta tentang RPP, skenario, dan LKS. 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, yang digunakan pada siklus berikutnya. 3) Evaluasi siklus II.

Siklus III

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah : 1) Identifikasi masalah pada siklus II dan penetapan alternatif pemecahan masalah. 2) Merencakan pembelajaran 3) Mengembangkan skenario pembelajaran. 4) Menyusun LKS dan instrumen. 5) Menyiapkan sumber belajar dan media. 6) Mengembangkan format evaluasi. 7) Mengembangkan format observasi pembelajaran. 8) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk proses pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah: 1) Mengucapkan salam. 2) Berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. 3) Melakukan absensi 4) Menyanyikan lagu **"Naik-naik ke puncak gunung"** dilanjutkan tanya jawab tentang isi lagu. 5) Mengulas kembali beberapa hal tentang kegiatan sebelumnya, menceritakan pengalaman, atau kegiatan lainnya. 6) Menginformasikan Sub tema 3 yang akan dibelajarkan yaitu tentang ***"Tanaman di Sekitarku",***

c. Observasi

Selama kegiatan observasi peneliti : 1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). 2) Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat. 3) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LKS. 4) Pengumpulan data siklus III.

Tabel 4.4 Nilai Pembelajaran Siklus 2 dan Siklus 3

Jumlah Siswa	Nilai Pembelajaran		Selisih nilai
	Siklus II	Siklus III	
32	2.360	2860	500
Nilai Rata-rata	73,90	89,25	15,35

d. Refleksi

Menganalisis, merefleksi, dan mengevaluasi tindakan dan hasil observasi pada siklus III yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dalam pembelajaran Tematik pada kelas II. Evaluasi siklus III.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I, II, dan III ditarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran tematik Kelas I di SDN 02 Pangongangan Kecamatan Manguharjo, mengalami peningkatan setelah siswa banyak melaksanakan banyak latihan-latihan mengerjakan tugas. Untuk meningkatkan kreativitas dan peningkatan hasil belajar siswa, perlu informasi akurat tentang proses dan hasil belajar siswa. Bila informasi ini disajikan kepada siswa dalam suasana redukatif maka siswa akan menanggapinya secara positif, sehingga informasi itu akan menimbulkan motivasi belajar siswa (dalam Asmawi Zainul 204).

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode kerja kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 67.20%, 73,90 dan 89,25%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

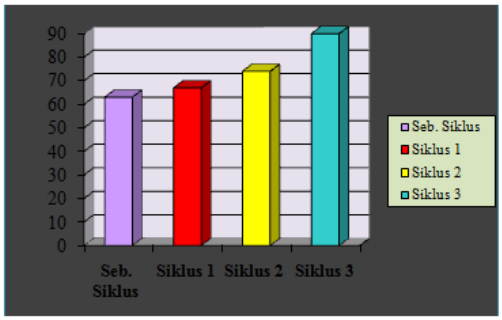
2. Reduksi Data

Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus II

Tabel 4.5 Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Jumlah Siswa	**Nilai Pembelajaran**			**Ket**
	Siklus I	**Siklus II**	**Siklus III**	
32	2.150	2.360	2860	Tuntas
Nilai Rata-rata	**67,20**	**73,90**	**89,25**	

Untuk dapat lebih jelasnya dalam peningkatan prestasi belajar ini peneliti sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4.1 Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Terlihat pencapaian rata-rata nilai hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik untuk Siswa kelas I SDN 02 Pangongangan dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas pada rekapitulasi grafik, nilai rata-rata siswa beranjak naik dari refleksi awal pembelajaran yaitu **62,50** beranjak naik pada siklus I yaitu **67,20** dan nilai rata-rata pada siklus II adalah **73,90** kemudian pada Siklus III naik dengan sangat baik yaitu **89,25** dengan demikian pembelajaran Tematik untuk Siswa kelas I SDN 02 Pangongangan dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas bisa dikatakan berhasil.

3. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus terus mengalami peningkatan. Aktivitas Guru dan Siswa dalam pembelajaran berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sains dengan pembelajaran kerja kelompok n tes individu menggunakan alat peraga sederhana.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelas yang dilaksanakan di SDN 02 Pangongangan Kota Madiun, maka dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi tematik dapat meningkatkan:

1. Penguasaan pembelajaran tematik kelas I SDN 02 Pangongangan Kota Madiun. Pada saat kondisi prasiklus ketuntasan nilai siswa yaitu hanya 62,50%, lalu setelah diadakan penelitian siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 67,20%. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 73,90 %. Walaupun meningkat rata-rata nilai siswa belum merata baik, masih dibawah atau rata-rata maka perlu diadakan tindakan siklus III agar rata-rata nilai siswa bisa maksimal dan terbukti nilai siswapun optimal dan sangat memuaskan. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat lagi menjadi 89,25%.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik di kelas I menggunakan strategi kerja kelompok dan pemberian tugas serta metode kerja kelompok dan tes individu meningkat. Pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 73,90. Pada siklus III rata-rata siswa meningkat menjadi 89,25 sehingga bisa dikatakan dalam kriteria sangat baik.
3. Kinerja guru dalam proses KBM dengan penerapan strategi pembelajaran tematik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, II, dan III.
4. Aktivitas belajar siswa dalam mendeskripsikan binatang serta ciri-cirinya dan penguasaan menghitung pembagian dalam pembelajaran tematik berhasil secara optimal.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tematik dapat "*Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar"* dengan hasil yang memuaskan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

Bagi Sekolah

Sekolah secara bermusyawarah sebaiknya seberusaha membuat program untuk menerapkan strategi pembelajaran tematik dicoba di kelas lain selain kelas I. Program ini hendaknya didukung dengan pemantapan kemampuan guru, misalnya dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan model pembelajaran inovatif seperti strategi pembelajaran. Selain itu, sehubungan dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif

tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yag mampu mengkonkritkan pengetahuan siswa.

Bagi guru.

Guru hendaknya saling memberikan motivasi bagi rekan guru yang lain untuk berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk salah satunya strategi pembelajaran tematik.

Bagi Siswa

Hendaknya siswa dalam pembelajaran lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian dalam menyampaikan pendapatnya, terdapat kerjasama keaktifan siswa yang merata demi tercapainya penguasaan konsep yang maksimal.

Bagi Peneliti Lain:

Bagi penelitian yang menggunakan variabel strategi pembelajaran tematik hendaknya ditambahkan variasi-vaariasi dalam tindakan yang dilaksanakan sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, T. *Metode Penelitian*. Jalan: Universitas Terbuka. 2008.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.*

Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Barba, Robertta H. *Science in The Multicultural Classroom*. Boston: Allyn and Bacon. 1998.

Dewan Perwakilan Rkyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia. *UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*

.

Hamalik. O. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan.* Bandung : Kencana. 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta. 2010.

Sumantri, M & Permana, J. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Maulana. 2001.

Wiriatmadja, R. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005